

**PENERAPAN AL-BIRRU MANITTAQO PADA
NASYIATUL AISYIYAH KOTA PEKANBARU
DALAM LIVING QUR'AN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir**



OLEH:

SUSILAWATI
NIM: 11632201736

Pembimbing I
Dr.H. Jamaluddin,M.Us

Pembimbing II
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

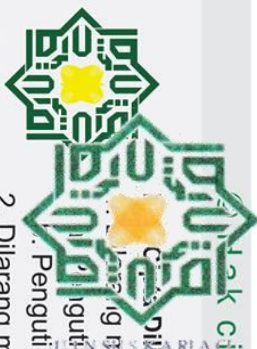
**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNI VERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. H. It. oehmnt: s Ne. 1 fifi KM. 15 Sinlpang Duru Panam Pckanbnru 2R293 PO. 13ux. t 004 Telp. U7e 1-1e2221
Pax . 076 1 -S62052 Web.www.u in-suska.ac. id.fi-mnil: rektor(npuin-suska.ac.id

PENGESAHAN

**PENERAPAN AL-BIRRU MANITTAQO PADA
NASYIATUL AISYIYAH KOTA PEKANBARU
DALAM LIVING QUR'AN**

Susilawati
11632201736
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Oktober 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 November 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukivat, M.Ag
NIP. 19701010200604 1 001

Penguji III

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Jani Arni, M.Ag
NIP. 19820117200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji IV,

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disetujui dan disahkan sebagai berikut:

Nama
Nim
Jurusan

Hari

Tanggal

Sehingga

Dalam

Universitas

Pekanbaru

Panitia

Ketua

Dr. Sukivat

NIP. 19701010200604 1 001

Penguji III

Dr. Afrizal Nur

NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Jani Arni

NIP. 19820117200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji IV,

Suja'i Sarifandi

NIP. 197005031997031002



1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Susilawati

NIM : 11632201736

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Penerapan Al-birru Manitttaqo pada Nasyiatul Aisyiyah

Kota Pekanbaru dalam Living Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, November 2020

Pembimbing 1

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP.19670432 199303 1 004



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Susilawati
NIM : 11632201736
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penerapan Al-birru Manitttaqo pada Nasyiatul Aisyiyah
Kota Pekanbaru dalam Living Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, November 2020

Pembimbing 2

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP.19700617 200701 033

arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Susilawati. 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susilawati
NIM : 11632201736
Tempat/Tgl Lahir : Air Lingka, 31 Desember 1998
Fakultas/Prodi : Ushuluddin /Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Judul Skripsi : Penerapan Al-Birru Manittaqa pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru dalam Living Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, November 2020

Yang membuat pernyataan,



SUSILAWATI
NIM: 11632201736

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

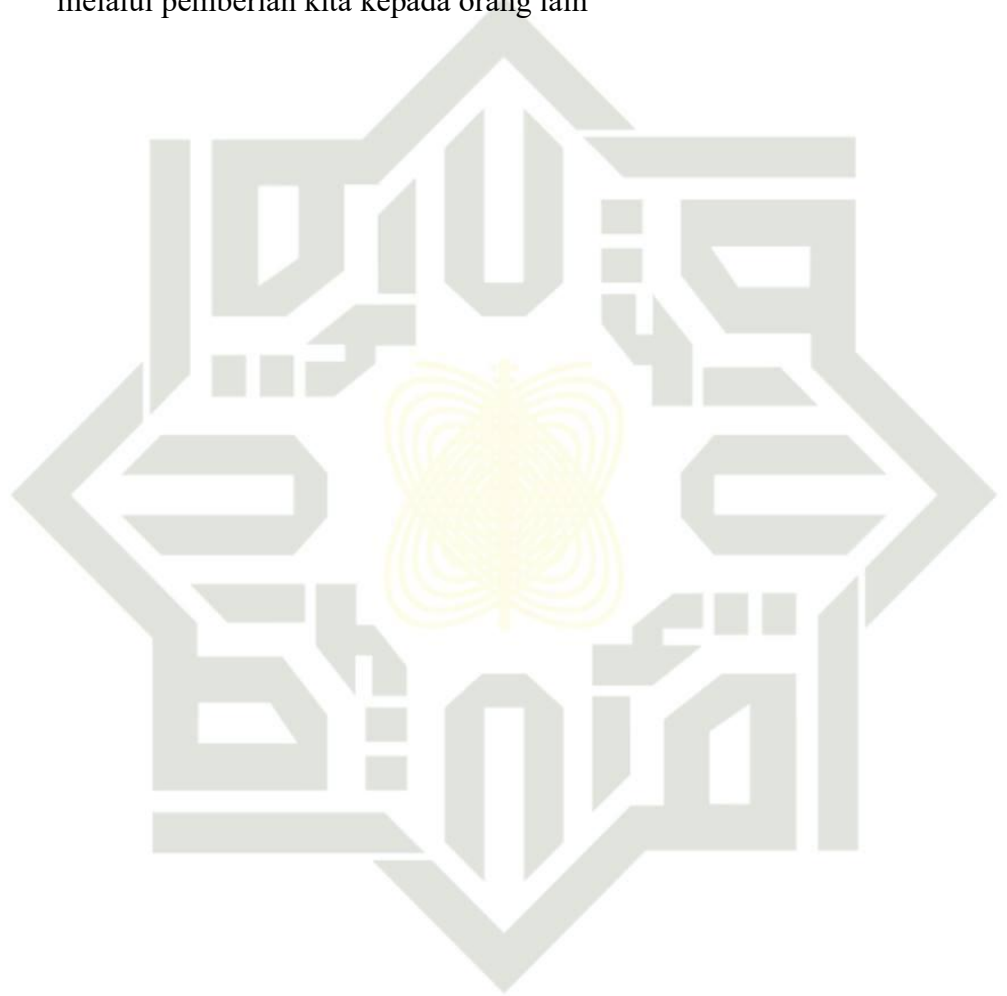
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لاتاتي السعادة الينا من ما نحصل عليه، بل تاتي من ما نعطيه الاخرين

Kebahagiaan tidak mengunjung kita melalui apa yang kita peroleh, melainkan melalui pemberian kita kepada orang lain”



UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, **“PENERAPAN AL-BIRRU MANITTAQO PADA NASYIATUL AISYIYAH KOTA PEKANBARU DALAM LIVING QUR’AN.”** Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Ayahanda Ismail dan Ibunda Jamilah yang tercinta, yang tidak pernah lelah mendoakan anak-anaknya, dan selalu memberi support penuh baik dalam hal materil dan non-materil dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa-jasa ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Bapak Prof Dr. H. Akhmad Mujahiddin, S. Ag, M.Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, bapak Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing skripsi I, bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, dan pembimbing skripsi II, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
5. Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses. Dan juga bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A, sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 6. Bapak DR.H. Ali Akbar, MIS., sebagai penasehat akademis (PA) yang telah memberikan arahan akademis kepada penulis.
 7. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
 8. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.
 9. Sahabat-sabahabatku, Hanisyah Fitri, Hellena Aurellia Simangunsong, Latifah Aprilia, yang selalu ada dan setia menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sahabat-sahabatku tercinta, dan semoga kita semua sahabat (*until jannah*) sampai surga-Nya Aamiin.
 10. Teman-teman seperjuanganku dan semua teman-teman kelas IAT lokal B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena banyak, terimakasih kepada semuanya yang telah memotivasi, dan juga selalu membantu. "*Semoga Allah selalu menghiasi kita dengan ilmu dan amal, dan nantinya kita dipertemukan Allah kembali di sebaik- baik tempat pertemuan*".
 11. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, Juli, 2020
Penulis,

Susilawati
NIM. 11632201736

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterationsion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دون	menjadi	dûna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“PENERAPAN AL-BIRRU MANITTAQO PADA NASYIATUL AISYIAH KOTA PEKANBARU DALAM LIVING QUR’AN”**. Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom muhammadiyah. Organisasi ini memiliki semboyan yang kerap dikenal dengan sebutan *Albirru Manittaqo*, yang memiliki arti kebajikan bagi orang yang bertaqwa. Skripsi ini mengkaji tentang Bagaimana penafsiran al-Birru Manittaqo dalam al-Qur’an dan Bagaimana implementasi Al-Birru Manittaqo pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan metodologi yang digunakan adalah studi living quran. Data-data yang terkait dikumpulkan melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kata albirru manitaqo terdapat dalam al-Qur’an didalam surat al-Baqarah ayat 189. Nasyiatul Aisyiyah dalam menerapkan Albirru Manittaqo’ sesuai dengan tiga bidangnya, yang pertama dibidang keagamaan melaksanakan syari’at sebagai umat muslim yang selalu bertakwa kepada Allah SWT, yang kedua dibidang kemasyarakatan dalam bentuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Kemudian yang ketiga dalam bidang keputrian mendidik kader agar memiliki kepribadian putri islam serta mengamalkannya sesuai dengan tuntutan islam.

Kata Kunci: Nasyiatul Aisyiyah, Albirru Manittaqo’

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This skripsi is entitled **“PENERAPAN AL-BIRRU MANITTAQO PADA NASYIATUL ‘ASYIYAH KOTA PEKANBARU DALAM PERSPEKIF AL QURAN”**. Nasyiatul aisyiyah is a young women's organization which is one of Muhammadiyah's autonomous organizations. This organization has a motto that is often known as Albirru Manittaqo ', which means virtue for those who are devout. This skripsi studies the Albirru Manittaqo 'in the view of the qur'an and how it is applied to nasyiatul asyiyah in the city of Pekanbaru. This research is field research and the methodology used is the living quran study. Related data is collected through interviews, documentation and observation. The word albirru manittaqo is found in the Qur'an in Surat al-Baqarah verse 189. Nasyiatul Aisyiyah in implementing Albirru Manittaqo 'in accordance with his three fields, the first in the religious field to carry out shari'at as Muslims who always fear of Allah SWT, the second in the field of society in the form of creating a just and prosperous society blessed by Allah SWT. Then the third in the field of princess educates cadres to have the personality of the daughter of Islam and practice it in accordance with Islamic demands.

Keywords: Nasyiatul Aisyiyah, Albirru Manittaqo'



الملخص

هذه الأطروحة بعنوان تطبيق البر من التقى على الناصية الآسية في مدينة بيكانبارو من وجهة نظر القرآن. هي منظمة نسائية شابة و هي إحدى المنظمات المستقلة للمحمدية هذه المنظمة لديها شعار يعرف غالباً باسم البر من التقى الذي له معنى فضيلة الصالحين. تتناول هذه الأطروحة البر من التقى من وجهة نظر القرآن وكيف يتم تطبيقه على الناصية الآسية في مدينة بيكانبارو. هذا البحث هو بحث ميداني والمنهج المستخدم هو دراسة القرآن الحي يتم جمع البيانات ذات الصلة من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة. تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية مع تقنيات التحليل التي تتكون من ثلاث مراحل ، وهي تحفيض البيانات والعرض والتحقق. تم العثور على كلمة البر من التقى في القرآن في آية البقرة الآية 189 ، مما يعني فضيلة الصالحين. نصية العيسية في تطبيق البر من التقى وفق مجالاته الثلاثة ، الأول في مجال الدين لتطبيق الشريعة كمسلمين يخافون الله سبحانه وتعالى ، الأول في مجال المجتمع على شكل خلق مجتمع عادل ومزدهر يباركه الله سبحانه وتعالى. ثم الثالثة في مجال الأميرة تربي الكوادر على شخصية ابنة الإسلام وممارستها وفق المطالب الإسلامية. الناصية الآسية قامت بأنشطة متعلقة بالفضيلة وقدمت التقوى.

الكلمة المفتاحية : الناصية الآسية، البر من التقى

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Isitilah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Umum Nasyiatul Aisyiyah	21
C. Tinjauan Kepustakaan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISA DATA	35
A. Penafsiran Albirru Manittaqo	35
B. Implementasi Albirru Manittaqo	52



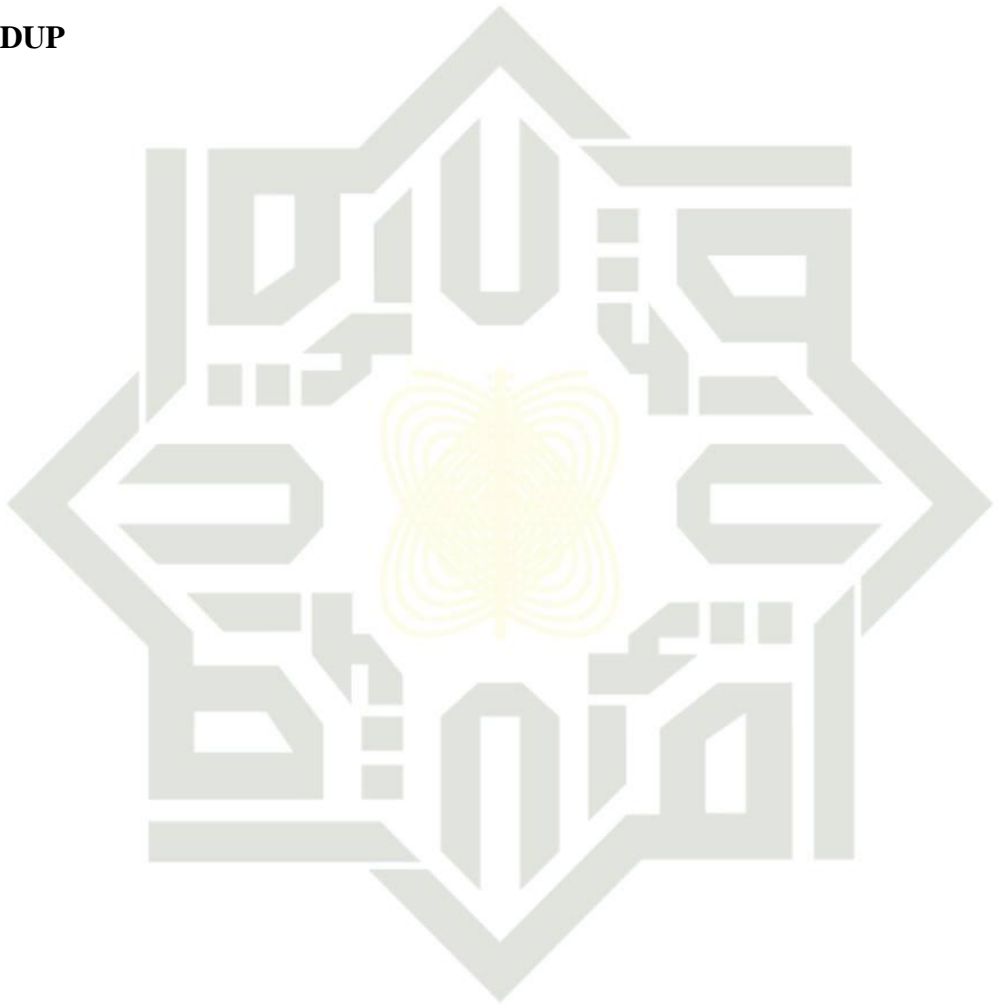
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran.....	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
REWAT HIDUP		



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya Nasyiatul Aisyiyah di tengah-tengah masyarakat adalah kewajaran proses perjuangan persyarikatan Muhammadiyah. Berdirinya Nasyiatul Aisyiyah juga tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan rentang sejarah Muhammadiyah sendiri yang sangat memperhatikan keberlangsungan kader penerus perjuangan dan juga melalui proses sejarah yang cukup berat. Dimulainya dari keterbelakangan putri-putri islam pada masa itu yang tidak diberi hak untuk ikut serta berperan dalam masyarakat.¹

Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi otonom yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian.² Nasyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzulhijjah 1349 H. bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M. berkedudukan di Yogyakarta, tempat kedudukan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Gagasan mendirikan Nasyiatul Aisyiyah awalnya bermula dari ide Somodirdjo, seorang guru Standart School Muhammadiyah. Dalam usahanya untuk memajukan Muhammadiyah, ia menekankan bahwa perjuangan Muhammadiyah akan sangat terdorong dengan adanya peningkatan mutu ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada muridnya, baik dalam bidang spiritual, intelektual, maupun jasmaninya. Gagasan ini digulirkan dalam bentuk menambah pelajaran praktik kepada muridnya, dan diwadahi dalam kegiatan bersama dengan bantuan Hadjid, seorang kepala guru agama di Standart School Muhammadiyah, maka pada tahun 1919 Somodirdjo berhasil mendirikan perkumpulan yang anggotanya terdiri dari para remaja putra-putri dan diberi nama Siswa Praja (SP).

¹ PPNA Jogjakarta, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah, cet. 3, Jogjakarta, 1992, hlm 3.

² PPNA Jogjakarta, hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada awalnya, Siswa Praja mempunyai ranting-ranting di sekolah Muhammadiyah, seminggu sekali anggota Siswa Praja pusat memberi tuntutan ke ranting-ranting. Setelah lima bulan berjalan, diadakan pemisah antara anggota laki-laki dan perempuan dalam Siswa Praja. Perkembangan Siswa Praja cukup pesat.

Kegiatan Siswa Praja wanita merupakan terobosan yang inovatif dalam melakukan emansipasi wanita ditengah kultur masyarakat saat itu. Pada tahun 1923, Siswa Praja wanita mulai diintegrasikan menjadi urusan Aisyiyah. Pada tahun 1929, Kongres Muhammadiyah yang ke-18 memutuskan bahwa semua cabang Muhammadiyah diharuskan mendirikan Siswa Praja wanita dengan sebutan Aisyiyah Urusan Siswa Praja. Pada tahun 1931 dalam Kongres Muhammadiyah yang ke-20 di Yogyakarta diputuskan semua nama harus memakai bahasa arab, maka nama Siswa Praja wanita diganti menjadi Nasyiatul Aisyiyah (NA).

Setiap organisasi memiliki ciri khas tersendiri, penentuan dari ciri khas itu bisa dilihat dari lambangnya. Dan menariknya ialah pada lambang Nasyiatul Aisyiah terdapat sebuah kata "*Albirru Manitaqo*" yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut.

Kata *al-Birru Manittaqo* terdapat dalam al-Qur'an:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung". (QS: Al-Baqarah: 189).

Berdasarkan dari ayat diatas, sangatlah berkesinambungan dengan program Nasyiatul Aisyiah yaitu amar ma'ruf nahi munkar, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS: ali-Imran: 104).

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur’an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian social budaya yang kemudian sering disebut dengan *Living Qur’an*. *Living Qur’an* bermakna, al-Qur’an bukan hanya sebuah kitab, tetapi adalah kitab yang hidup, yaitu perwujudannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Perilaku ini merupakan respon dari masyarakat terhadap teks al-Qur’an dan penafsiran seseorang.³

Living Qur’an juga dapat diartikan sebagai makna dan fungsi al-Qur’an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim, yaitu dengan memfungsikan al-Qur’an dalam kehidupan praktis yang terbentuk atas praktek pemaknaan al-Qur’an yang tidak mengacu pada pemahaman atau pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan adanya anggapan keutamaan dari unit-unit tertentu teks al-Qur’an, bagi kehidupan praktis kehidupan keseharian umat.⁴

Abdul Mustaqim dalam bukunya Metodologi Penelitian al-Qur’an menjelaskan bahwa, tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur’an. Berbagai bentuk dan model praktik dan respon masyarakat dalam melakukan dan berinteraksi dengan al-Qur’an itulah yang disebut dengan *Living Qur’an* ditengah kehidupan masyarakat.⁵

³ Heddy Sri Ahimsa Putra. *The living al-qur’aan: beberapa prespektif antropologi*. (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012) vol. 20. hlm. 4.

⁴ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH. Press, 2007) hlm. 5.

⁵ Adbul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-qur’an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press, 2015) hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu contoh kajian *living Qur'an* adalah semboyan yang digunakan organisasi keputrian Muhammadiyah (Nasyiatul Aisyiyah) di Kota Pekanbaru yaitu semboyan ‘*Al-Birru Manittaqa*’ yang mana semboyan tersebut dipakai dalam sebuah logo organisasi.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana penerapan al-Birru Manittaqa dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah di Pekanbaru dengan judul **“PENERAPAN *AL-BIRRU MANITTAQA* PADA NASYIATUL ‘AISYIYAH KOTA PEKANBARU DALAM LIVING QUR’AN”**.

B. Penegasan Isitilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan sebuah teori atau metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. *Albirru Manittaqa*

Albirru Manittaqa merupakan kalimat dari firman Allah yang terdapat dalam al-Quran, yaitu surat al-Baqarah ayat 189. *Albirru Manittaqa* adalah kebajikan bagi orang yang bertaqwa.⁷

Albirru Manittaqa terdiri dari tiga suku kata yaitu *Albirru*, *man*, dan *ittqa*. Pertama, *Albirru* adalah bentuk isim masdar dari kata *barra-yaburru-burran/birran* yang artinya baik, benar. *Albirru* berarti berupaya dalam kebajikan. Kedua, *Man* adalah kata sambung(penghubung) maupun kata depan kata *mani* ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa diikuti oleh kata lainnya.

⁶ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 376.

⁷ Q.S al-Baqarah ayat 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kata *al-Ittaqo* berasal dari kata **وَقِيَ**. Al-Ittaqa merupakan kata kerja yang artinya bertaqwalah. Jadi, sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa kalimat *Albirru Manittaqo* ' berarti kebajikan bagi orang yang bertaqwa.

3. Nasyiatul Aisyiyah

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom muhammadiyah. Organisasi ini bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian.

4. Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang praktik dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Quran atau berbagai peristiwa sosial mengenai kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.⁸

C. Batasan Masalah

Nasyiatul Aisyiyah mempunyai slogan yakni *Albirru Manittaqo*'. Adapun penelitian ini berdasarkan kepada QS al-Baqarah ayat 189. Ayat ini menjadikan landasan karena di dalamnya terdapat penjelasan yang berkaitan dengan slogan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi dan memfokuskan tentang implementasi Al-birru Manittaqo dalam organisasi pergerakan keputrian Nasyiatul Aisyiyah dan penulis menggunakan 2 jenis kitab tafsir, yakni tafsir klasik, yaitu *Tafsir Jami' Li Ahkam* Karya Al-Qurtubi dan Tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* Karya at-Thabari dan tafsir kontemporer, yaitu *Tafsir al-munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Qutub.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *al-Birru Manittaqo* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi Al-Birru Manittaqo dalam Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru?

⁸ Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm, 39.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini ialah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui penafsiran ayat yang digunakan al-Birru Manittaqo sebagai semboyan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi al-Birru Manittaqo pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca tentang penafsiran al-Birru Manittaqo yang digunakan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru.
- b. Sebagai tambahan referensi dalam metode penelitian *living quran* sehingga bermanfaat untuk memudahkan proses penelitian yang berfokus kepada sosio-kultural masyarakat muslim terutama hubungan mereka dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Di dalam setiap bab terdapat sub-sub yang akan merincikan dari pembahasan bab tersebut. Dengan demikian, gambaran awal dari sistematika penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, terdiri dari pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik kenapa penelitian ini dilakukan dan apa yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah, untuk menjelaskan makna dari beberapa dari kunci penelitian ini dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini dan menghindari kebingungan pembaca dalam memahami makna yang dimaksud. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan, dan rumusan masalah agar penelitian ini lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terfokus terhadap apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuannya yang hendak dicapai. Sedangkan sistematika penelitian bertujuan agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan membantu dalam memahami secara keseluruhan isi penelitian ini.

Bab II, merupakan (kerangka teori), yang terdiri dari landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan. Landasan teoritis terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar penulis untuk penelitian ini. Diantaranya yaitu pengertian al birru dan at taqwa, macam-macamnya, tujuan, dan tata cara penerapannya. Kemudian tinjauan kepustakaan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dan letak titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian untuk menjelaskan apa jenis penelitian yang dilakukan. Kemudian sumber data penelitian untuk menjelaskan sumber-sumber apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik pengumpulan yaitu bagaimana penulis mengumpulkan data-data penelitian dan teknik analisis data yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Bab IV, yang berisi dengan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini.

Bab V, merupakan penutup yang mencakup simpulan dan saran. Simpulan akan memberikan jawaban yang ringkas dan menyeluruh dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Saran berisikan tentang bagaimana arah penelitian selanjutnya setelah penelitian ini dilakukan.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. *Al-Birru*

a. Pengertian *Al-Birru*

Kata *al-birr* dalam Kamus Populer Istilah Islam diartikan dengan kebajikan⁹ kata *al-birr* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 19 kali yang berasal dari kata *barra-yabirru-barran* yang artinya menurut, patuh, dan berbuat baik.¹⁰ *Al-Birru* seperti *al-barru* (daratan). Daratan berbeda dengan lautan, daratan adalah tempat yang luas untuk bias banyak berbuat baik. Kata *al-birr* juga bias berarti memperbanyak kebaikan. Menurut istilah syari'ah, *al-birr* berarti sesuatu yang dijadikan sebagai sarana untuk taqorrub kepada Allah yakni iman, amal shaleh, dan akhlak mulia.¹¹

Kebajikan bukan sekedar mengarahkan wajah ketimuran atau kebarat. Seseorang tidak dinamai orang baik hanya karna saja, tetapi yang juga menghiasi jiwanya dengan keimanan serta membuktikan kebenaran imannya dengan interaksi harmonis dengan Allah, juga sesama manusia khususnya dengan para dhuafa, memegang teguh komitmen serta sabar dan tabah dalam melaksanakan tugas, menghadapi kesulitan dan penderitaan.¹²

Kebajikan *al-birr* bisa dihubungkan kepada Allah dan bisa dihubungkan kepada hamba (manusia). dihubungkan kepada Allah disebut sifat *al-barru*,¹³ yakni begitu luas dan banyak

⁹ Intan Tri Aisyah, "*Baik dan Buruk dalam al-Qur'an: Penafsiran Lafadz al-Tayyibdan al-Khabith*," Skripsi, Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2015, hlm. 26

¹⁰ Louis Ma'luf, *al-munjidfii al-lughah* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1977), hlm. 22.

¹¹ Dudung Abdullah, "*Konsep Kebajikan (Al-Birr) Dalam al-Qur'an: Suatu Analisis QS. Al-Baqarah ayat: 177*" *Al-Daulahi*. Vol. 4. No. 1, Tahun MMXV (Juni 2015), hlm. 194.

¹² Quraish Shihab, *al-Lubah Makna*, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah al-Qur'an, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) hlm. 56

¹³ Lihat misalnya Qs. Al-Tur ayat: 28, *al-birru* merupakan satu nama Allah dari Asma'u al-Husna "*Innahu huwa al-Barru al-Rahim*".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganugraahkan kebaikan kepada manusia dan makhluk lainnya. Jika *al-birr* dihubungkan kepada manusia “*barro al-abdu rabbahu*” artinya hamba tersebut begitu banyak ketaatan kepada Allah, dan tugas Allah untuk memberikan pahala kepadanya.¹⁴

Kata *al-birr* memiliki makna yang mencakup semua jenis kebaikan dapat juga diartikan dengan segala sesuatu yang mengantarkan manusia dekat kepada Allah, baik itu berupa keimanan, keshalehan amal maupun kemuliaan akhlak. Kebaikan yang hakiki bias didapat dengan dua syarat. Pertama, harus dilandasi dengan keimanan dengan cara beriman kepada Allah. Kedua, harus mengaplikasikan keimanan dalam bentuk amal shaleh, seperti sedekah dan berbagi dengan orang yang membutuhkan.¹⁵

Sebagai mana juga dijelaskan dalam surat al-imran, *al-birr* lebih diartikan dengan ganjaran kebaikan baik didunia maupun di akhirat. Kata *al-birr* pada asalnya “keluasan dalam kebaikan”, dan dari akar kata yang sama “daratan” dinamai *al-bar* karena luasnya. Kebaikan mencakup segala hal seperti: keyakinan yang benar, niat yang tulus, serta menginfakkan harta dijalan Allah. Kata *al-birr* adalah sesuatu yang tenang hati dan tentram jiwa menghadapinya.¹⁶

b. Macam-Macam Al-Birru

Akhlak mulia yang digambarkan al-Qur'an memberi petunjuk tentang sikap dan sifat ketundukan manusia kepada seruan Tuhan yang diperkuat dengan kemampuan akal nya. Dengan kata lain kebaikan akhlak adalah kebaikan yang disandarkan pada petunjuk syara' dan akal sehat manusia sekaligus.

Ibnu Miskawih menyatakan bahwa kebaikan manusia terletak pada “berfikir.” Menurut beliau kebahagiaan hanya akan terjadi jika

¹⁴ Dudung Abdullah, “Konsep Kebajikan (Al-Birr) Dalam al-Qur'an, hlm. 194.

¹⁵ Abd Kholiq Hasan, *Tafsir Ibadah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. 204-205.

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 11 (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 42-143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlahir tingkah laku yang sempurna yang khas bagi alamnya sendiri, dan bahwa manusia akan bahagia. Jika timbul dari dirinya seluruh tingkahlaku yang tepat berdasarkan pemikiran. Oleh karena itu kebahagiaan manusia bertingkat–tingkat dengan jenis pemikiran dan yang dipikirkannya.¹⁷

Sedangkan akhlak tercela yang diinformasikan al-Qur'an memberikan gambaran bahwa perilaku itu merupakan kemenangan tabiat buruk manusia. pada dasarnya kecenderungan manusia kepada keburukan dipengaruhi oleh *hawa* dan *syahwatnya*. Oleh karena itu al-Qur'an menjelaskan bahwa menuruti *hawa nafsu* merupakan akhlak tercela. Akhlak tercela juga menggambarkan kebodohan, kesombongan, kerakusan dan sifat-sifat lainnya yang menndakan manusia dkenadlikan oleh *syahwatnya*. Dengan demikian secara sederhana dapat dinyatakan bahwa kebaikan akhlak adalah kemenangan potensi jiwa yang mengarahkan manusia pada kebaikan.¹⁸

Terdapat empat kebajikan pokok, diantaranya: *kearipan, sederhana/dermawan, berani dan adil*. Ada pula empat kejelekan pokok, diantaranya: *bodoh, rakus, pengecut dan lalim*. Ditegaskan Ibnu Miskawin bahwa kebaikan yang sempurna adalah kebahagiaan merupakan akhir kebaikan dan kebaikan dan kebaikan yang paling utama. Pada akhirnya beliau menyatakan bahwa tingkatan kebajikan terakhir adalah apabila seluruh perbuatan manusia bersifat ilahi.¹⁹

c. Faktor-Faktor *al-Birru* (Kebaikan)

Faktor-faktor yang berkaitan dengan manusia ini terbagi menjadi dua bagian: kebaikan dan kejelekan. Karena berkat tujuan keberadaan manusia, maka individu yang memfokuskan dirinya pada tujuan itu, hingga dia mencapainya, kita namakan orang yang baik dan bahagia.

¹⁷ Ibnu Miskawin, Menuju Kesempurnaan Akhlak (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 42

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 44

¹⁹ Enoh "Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam al-Qur'an (Analisis Konseptual Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Bertema Kebaikan dan keburukan), *Jurnal Mimbar*, Vol. XXIII. No. 1 (Januari-Maret 2017), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun orang yang membiarkan dirinya dihalangi darinya, maka dia kita sebut orang yang keji dan sengsara. Dengan begitu, kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya dan dengan berupaya dan dengan hal yang berkaitan dengan tujuan diciptkannya manusia.²⁰

Para pemikir terdahulu membagikan kebaikan menjadi beberapa kategori: kebaikan mulia, terpuji, bermanfaat, dan sebagian lagi kebaikan yang masih berbentuk potensi. Yang dimaksud dengan potensi adalah watak dan bakat.

Baik dan buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Misalnya mengatakan orang itu baik dan orang itu buruk.²¹ Ada beberapa beberapa perilaku manusia yang baik, diantaranya:

- 1) Ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari
- 2) Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku.
- 3) Setiap hari manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.²²

d. *Al-Birru* Dalam Hadis

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ
مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ
عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ
مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

²⁰ Jonsi Hunandar, "Kebaikan Dan Keburukan", *El-Fakr*, Vol. 5. No. 11 Tahun MMXVI (Desember 2016), hlm. 29.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 101

²² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda: “Kebaikan itu adalah akhlak yang baik, kejelekan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan jiwamu dan engkau benci apabila manusia mengetahuinya.” (HR. Muslim).²³

عن وابصة بن معبد الأسدي ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لو ابصة : جئت تسأل عن البر والأثم قال قلت نعم قال فجمع أصابعه فضرب بها صدره وقال استفت نفسك استفت قلبك يا وابصة ثلاثا البر ما اطمأنت إليه النفس واطمأن إليه القلب والإثم ما حاك في النفس وتردد في الصدر وان أفتاك الناس وأفتوك.

Dari Wabishah bin Ma'bad *radhiyallahu 'anhu* dia berkata: ‘Aku mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata: “Engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan ?” Aku menjawab: “Ya,” Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Mintalah fatwa kepada hatimu, karena kebaikan itu adalah sesuatu yang membuat jiwa dan hati merasa tenang, sedangkan kejelekan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan jiwa dan membimbangkan dada meskipun manusia telah berulang kali memberi fatwa kepadamu.” (Hadits ini hasan, kami meriwayatkannya dari musnad 2 Imam, yaitu Ahmad bin Hanbal dan Ad Darimi dengan sanad yang hasan).²⁴

Kandungan Hadist:

- 1) Tanda perbuatan dosa adalah timbulnya keragu-raguan dalam jiwa dan tidak suka kalau hal itu diketahui orang lain.
- 2) Siapa yang ingin melakukan suatu perbuatan maka hendaklah dia menanyakan hal tersebut pada dirinya.
- 3) Anjuran untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia termasuk unsur kebaikan yang sangat besar.

²³ Diriwayatkan oleh Muslim (2553)

²⁴ Diriwayatkan ahmad (4/227) dan Ad Darimi (2/246)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Hati seorang mu'min tidak akan tenang dengan perbuatan perbuatan haram
- 5) Melihat terlebih dahulu ketetapan hukum sebelum mengambil tindakan. Ambillah yang paling dekat dengan ketakwaan dan *kawara'an* dalam agama.
- 6) Rasulullah SAW ketika menyampaikan sesuatu kepada para sahabatnya selalu mempertimbangkan kondisi mereka.
- 7) Perhatian Islam terhadap pendidikan sisi agama yang bersifat internal dalam hati orang beriman dan meminta keputusannya sebelum mengambil tindakan.²⁵

2. Takwa

a. Pengertian Takwa

Secara etimologis takwa berasal dari bahasa Arab *Ittaqa Yattaqi Ittiqaan*, yang berarti takut.²⁶ Kata takwa memiliki kata dasar *waqa yaki* yang berarti menjaga, melindungi, hati-hati, waspada, memerhatikan, dan menjauhi. Adapun secara terminologi kata takwa berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang.²⁷ Kata takwa pada umumnya memberi gambaran mengenai keadaan, sifat-sifat dan ganjaran bagi orang yang bertakwa.²⁸

Disisi lain kalimat takwa mengandung arti kehati-hatian. Maka inilah yang diilustrasikan oleh Umar bin al-Khattab ketika menjelaskan kepada Ubay bin Ka'ab tentang makna takwa. Umar RA bertanya: apa yang engkau lakukan ? "aku sangat berhati-hati (jawab Ubay)."²⁹

²⁵ Imam An-Nawawi, *Matan Hadis Arba'in An-Nawawi*, hlm. 82

²⁶ Ibn Qudamah Al-Maqdisy, Al-Imam Asy-Syaikh Ahmad bin Abdurrahman, *Mukhtashar Minhajul Qashidin* (Beirut: Maktabah Darul Bayan, 1978), hlm. 146-147

²⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 177

²⁸ Abdullah Affandi dan M. Su'ud, "Antara Takwa Dan Takut Kajian Semantik Leksikal dan Historis Terhadap al-Qur'an", *Jurnal al-Hikmah* Vol. 4 No. 2 Tahun MMXVI (Oktober 2016), hlm. 114

²⁹ Muhammad Fhethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Jakarta: Republika, 2013), hlm. 99-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Takwa adalah tidak mengulang-ngulang perbuatan maksiat dan tidak terpedaya dengan merasa puas melakukan ketaatan, mengamalkan al-Qur'an, Qana'ah (merasa cukup) dengan yang sedikit, dan bersiap-siap untuk hari kematian.³⁰ Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang berhati-hati dengan balasan Allah bila meninggalkan petunjuk yang telah mereka ketahui, dan mengharapkan rahmat-Nya dengan meyakini apa yang diturunkan-Nya dengan meyakini apa yang diturunkan-Nya, menjaga diri dari yang mendatangkan dosa dengan meninggalkan larangan, bahkan hingga meninggalkan sebagian yang dibolehkan (untuk menghindari kemungkinan melakukan yang diharamkan).

Definisi yang komprehensif dikemukakan oleh Muhammad Al-Buzy dalm kitabnya *Ma'fhum al-Taqwa fi al-Qur'an wa al-Hadits*. Beliau mengatakan: "Takwa adalah rasa takut orang beriman kepada Tuhannya yang didasari oleh Ilmu, senantiasa tetap dalam ketaatan kepadanya dengan melakukan (segala) kewajiban dan segala perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri pada-Nya, serta menjauhi semua larangan, untuk mengharapkan pahala-Nya dan keselamatan dari balasan-Nya".³¹

b. Bentuk-Bentuk Takwa

1) Takwa Sebagai Refleksi Dari Iman, Islam dan Ihsan.

Menurut Yunahar Ilyas, bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam dan Ihsan, maka pada hakikatnya takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut.³² Iman adalah gabungan dari kepercayaan, rasa takut (*khauf*) dan harap (*ar-rajaa*), sedangkan rasa takut adalah substansi dari takwa.³³ Rasa takut yang disertai

³⁰ Mat Saichon "Makna Takwa Dan Urgensitasnya Dalam al-Qur'an", *Jurnal Usrah*. Vol. 3. No. 1 Tahun MMXVII (Juni, 2017), hlm. 43

³¹ *Ibid.*, hlm. 44

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 18

³³ Abu Bakar Muhammad Ibnu Abu Ishaq Ibnu Ibrahim Ibnu Ya'qub al-Kalabadzi al-Bukhari al-Hanafi, *At-Ta'riif Li Mazhab Ahli at-Tashaawuf* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 98-99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan harap tersebut menjadi landasan seorang muslim untuk senantiasa bertauhid dan meninggalkan syirik. Inilah yang menjadi acuan seseorang untuk menjalankan agamanya, sehingga ia disebut muslim, dan bila ke Islam itu dilakukan secara konsisten, maka timbullah ihsan dalam diri muslim tersebut.³⁴

2) Takwa dalam Arti Takut Serta Waspada.

Takwa kepada Allah mengisyaratkan akan besarnya azab dan hukuman Allah (bagi siapapun yang mengingkarinya), jika tidak, maka ketakwaan tersebut mempengaruhi seseorang untuk tunduk dan patuh terhadap kekuasaan Allah.³⁵ Karena perintah untuk takut kepada Allah selalu muncul setelah adanya perintah untuk melaksanakan suatu ketetapan.³⁶ Ini menjadi penegasan terhadap perintah tersebut agar benar-benar dilakukan, untuk menutup kemungkinan manusia menyimpang dari perintah Allah. Tidak jarang perintah itu disertai dengan ancaman akan sebuah azab yang berat, baik langsung ataupun tidak langsung.³⁷ Agar manusia mentaati perintah Allah dan senantiasa waspada dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, agar tidak bertentangan dengan syariatnya.

Sikap waspada, takut, dan kehati-hatian menjadikan manusia senantiasa mencari cara untuk melindungi dirinya dari azab dan hukuman Allah baik secara terang-terangan maupun tersembunyi.³⁸ Adapun cara untuk melindungi diri dari azab Allah adalah dengan cara menjauhi segala larangannya dan mentaati segala perintahnya.

³⁴ Qur'an Surat Muhammad ayat: 6

³⁵ Muhammda Rasyid Ibnu Ali Ridho, *Tafsir Al-Manar* (Kairo: Al-Hayah al-Mishiriyyah al-Iamamah lilkitab, 1990), hlm. 105

³⁶ Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 150

³⁷ Qur'an Surat Yasin ayat: 45

³⁸ Abu Bakar Muhammad Ibnu Abu Ishaq Ibnu Ibrahim Ibnu Ya'qub Al-Kalabdzi al-Bukhori al-Hanafi, *At-Ta'riif Li Mazhabi Ahli at-Tashaawuf*, hlm. 98-99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Takwa dalam Arti *Furqon* (pembeda)

Allah telah mengisyaratkan dengan jelas kepada manusia bahwa apa saja yang diperbolehkan Allah itu yang disebut *haq*. dan apa saja yang menjadi larangannya adalah *bathil*. Walaupun terkadang kedua hal tersebut menjadi samar dimata manusia, namun dengan berpegang kepada petunjuk Allah berupa al-Qur'an dan Sunnah serta Ijtihad dan penjelasan dari para ulama, manusia akan mampu mengetahui kebenaran. Itulah pentingnya manusia mencari kebenaran dengan sarana yang telah diberikan Allah melalui akal.³⁹ Oleh karena itu seseorang yang bertakwa akan mengetahui dengan pasti kebenaran-kebenaran yang harus diikutinya dan kejahatan yang harus dihindari.

Manusia yang bertakwa akan muncul kecintaannya kepada Allah karena pengetahuan yang mendalam tentang dzat Allah, maka terealisasikannya amal perbuatan secara benar yang meliputi selaga ketentuan dan ketatapannya, tidak lain karena pengetahuan yang menyeluruh terhadapnya.⁴⁰ Jika manusia tidak memiliki pengetahuan tentang Allah dan syariat yang ditetapkannya, maka mereka akan memusuhinya dan menantanginya.⁴¹

4) Takwa dalam Arti Tunduk dan Patuh

Takwa memiliki makna filosofis yang dalam. Seperti yang dikatakan Tabataba'i bahwa dalam jiwa seseorang terdapat dua potensi, yaitu potensi berbuat baik dan potensi berbuat jahat yang keduanya tidak dapat berkumpul dalam satu waktu.⁴² Manusia yang bertakwa adalah yang mampu mengembangkan potensi

³⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1989), hlm. 112

⁴⁰ Muhammad Ibnu Abdillah Abu Bakar Ibnu Al-A'rabi, *Annash Al-Kaamil Li Kitaabi Al-Waashimi Min Al-Qawaashimi* (Mesir: Maktabatu Darut Turats), hlm. 17

⁴¹ Qur'an Surat Al-Hajj ayat: 8

⁴² Muhammad Husain Tabataba'i *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Musassah al-A'amiy, 1991), hlm. 375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan atau ketaatan yang ada dalam dirinya dengan cara berbuat ihsan dan meredam potensi buruknya.⁴³

Pendapat ini diperkuat oleh Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*, yang mengatakan bahwa dalam kalimat takwa terkandung arti yang lebih komprehensif, yakni: cinta, kasih, harap, cemas, tawakkal, ridha, sabar, berani.⁴⁴ Ini menunjukkan betapa kompleksnya arti bertakwa yang sesungguhnya. Bukan berarti hanya melindungi diri dari hal-hal yang membahayakan, akan tetapi juga berarti semangat untuk memperbaiki dan membangun hidup dan kehidupannya melalui semangat beragama, baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Terkait dengan kedua potensi yang dimiliki manusia (baik dan buruk), takwa mengisyaratkan akan usaha seseorang manusia untuk mereduksi keburukan yang ada dalam dirinya dan menggantinya dengan kebaikan. Usaha tersebut dilakukan atas dasar keasdasan total akan wujud perintah Allah terhadap kebaikan dan larangannya terhadap keburukan, sehingga apa yang dilakukannya bersumber dari petunjuk Allah.⁴⁵ Inilah yang kemudian disebut sebagai sebuah kepatuhan total kepada Allah.

c. Faktor-Faktor Takwa

Ada empat faktor yang dapat menjadikan kita mampu menjadi orang yang bertakwa, diantaranya:

1) Tanamkan pada diri kita takut kepada Allah

Dengan rasa takut ini akan menjadikan manusia selalu memikirkan konsekuensi atas apa yang mereka kerjakan, senantiasa merasa diawasi oleh Allah, dimanapun ia berada dalam keadaan sendiri, baik dalam keadaan gelap ataupun terang benderang, senantiasa akan berusaha menjaga perbuatannya. Dengan rasa takut ini seseorang akan selalu menjaga tindak tanduknya karena jika

⁴³ Qur'an Surat Al-A'raf ayat: 7

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 122-123

⁴⁵ Ibnu Taymiyyah, *al-Imaan* (Yordan: al-Maktab al-Islami, 1996), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan mereka salah akan mendapat sebuah azab yang akan ditimpakan pada dirinya, hal ini sangat penting bagi kita dalam menghiasi hati dengan ingat kepada Allah. Firman Allah dalam Qur'an Surat Yusuf ayat: 53

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي
إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (٥٣)

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.⁴⁶

Salah satu dari sifat manusiawi adalah mempunyai nafsu, nafsu ini seperti yang diterangkan pada Qs. Yusuf ayat: 53 dikatakan bahwa nafsu itu selalu mengarahkan manusia kepada yang jahat kecuali nafsu yang dirahmati Allah. Maka dari itu pentingnya kita mengarahkan nafsu kita kepada nafsu yang dibenarkan oleh Agama, dengan nafsu yang terarah kita akan dapat menjalani perintah Allah dengan penuh keyakinan.

2) Mengerjakan Amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT

Dalam meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah adalah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita dengan mengamalkan hal-hal yang wajib yang diperintahkan oleh Allah kepada kita, dengan itu akan dapat meningkatkan amalan yang lain juga sehingga ketakwaan itu senantiasa meningkat.

Firman Allah dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat: 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ

⁴⁶ Al-Aliyy, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ وَعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa".⁴⁷

Gambaran yang tinggi ditunjukkan dalam al-Baqarag ayat: 177, yang dapat kita tanamkan pada diri kita dalam ayat tersebut dikatakan beberapa sifat orang-orang yang benar imannya dalam pengakuan imannya, oleh karena itu tanamkan pada diri kita sehingga kita termasuk orang yang benar.

3) Mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*)

Kita harus menyadari sepenuhnya bahwa kita itu adalah makhluk yang lemah, sedang Allah adalah Tuhan yang kebesarannya meliputi semua penciptaannya, oleh sebab itulah tanamkan pada diri kita, bahwa diri yang lemah ini tidak akan mungkin dapat melakukan sesuatu tanpa pertolongannya. sehingga kita akan tertanam rasa butuh akan Allah yang bisa menolong kita, oleh sebab itu hal yang harus kita lakukan dalam rasa keterbutuhan itu ialah mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, karena dengan dekatnya seorang hamba dengan sang Khaliq. Allah akan selalu

⁴⁷ Al-Aliyy, *al-Qur'an dan Terjemahan.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa membantunya dalam berbagai hal dan akan mengabulkan doa hambanya jika ia berdoa. Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 2:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah termasuk orang-orang yg sombong karena mereka merasa bahwa dia dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan Allah dan sebaliknya orang yg berdoa kepada Allah adalah orang-orang termasuk orang yang bersyukur, bukan hanya syukur sebatas lisan tetapi dengan kenikmatan yang diberikan Allah dia mengerjakan Sholat, menunaikan zakat, menepati janji, dan beribadah dalam bentuk lainnya.

4) Menjahui yang haram dan yang syubhat

Dampak dari sebuah hal haram akan berakibat buruk pada diri kita dan mungkin bahkan disekitar kita, karena orang yang selalu mengerjakan sesuatu yang haram, makan makanan yang haram pasti merugikan dirinya sendiri dan orang lain. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Hai para manusia, sesungguhnya Allah itu Baik (Suci). Tidak mau menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin sebagaimana apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul. Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat:*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ عَلَيْهِ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman adalah yang mampu mencari rezeky yang halal dan makan makanan dari yang halal. Dan mampu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya.⁴⁸

B. Tinjauan umum Nasyiatul Aisyiyah

1. Pengertian Nasyiatul Aisyiyah

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi onotom yangn bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian.

2. Azas Nasyiatul Aisyiyah

Dalam Anggaran Nasyiatul Aisyiyah Bab II pasal 2 disebutkan, bahwa organisasi ini berazaskan pancasila.

3. Maksud dan Tujuan Nasyiatul Aisyiyah

Tujuan yang hendak dicapai dari didirikannya Nasyiatul Aisyiyah adalah terbentuknya pribadi putri islami yang berarti bagi agama, bangsa dan Negara menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

4. Visi dan Misi Nasyiatul Aisyiyah

a. Visi

Terbentuknya putri islam yang berarti keluarga, bangsa, dan agama menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

⁴⁸ Abdul Fadil, dikutip dari <http://baca-blogspot.blogspot.co.id/2013/07/4-faktor-dalam-meningkatkan-ketaqwaan.html>, Diakses pada Hari Minggu, 9 Agustus Pukul 02.23 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Misi

- 1). Melaksanakan dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar dalam membina putri islam yang berarti bagi agama, bangsa, dan Negara menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.
- 2). Melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran islam.
- 3). Menyelenggarakan amal usaha dan meningkatkan peran nasyiatul aisyiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna perjuangan muhammadiyah.

5. Amal Usaha Nasyiatul Aisyiyah

Untuk mencapai maksud dan tujuan terbentuknya pribadi putri islami yang berarti bagi agama, bangsa dan Negara yang menjadi cita-cita dan tujuan didirikannya Nasyiatul Aisyiyah.

Maka diperlukan cara dan usaha :

- a. Menanamkan jiwa Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya sebagai dasar pendidikan putri dan sebagai pedoman berjuang.
- b. Mendidik anggota-anggotanya supaya memiliki kepribadian putri islami.
- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk menjadi mubalighot yang baik.
- d. Mendidik anggota-anggotanya untuk mengembangkan ketrampilan dan keakifannya sebagai seorang putri, serta mengamalkannya sesuai tuntutan islam.
- e. Membentuk, mendidik dan membina kader-kader pimpinan untuk kepentingan agama, organisasi dan masyarakat.
- f. Meningkatkan fungsi Nasyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah.
- g. Menginsyafkan akan fungsi putri islami yang sebenar-benarnya.
- h. Membina ukhuwah islamiyyah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.⁴⁹

6. Susunan Organisasi Nasyiatul Aisyiyah

Organisasi bergerak dalam Wilayah Negara Republik Indonesia dan tersusun dalam tingkatan sebagai berikut :

- a. Ranting adalah kesatuan anggota dalam suatu tempat di Kelurahan atau setingkat.
- b. Cabang adalah kesatuan ranting-ranting dalam suatu tempat di Kecamatan atau yang setingkat.
- c. Daerah adalah kesatuan cabang-cabang dalam suatu tempat di Kabupaten atau yang setingkat.
- d. Wilayah adalah kesatuan daerah-daerah dalam suatu tempat di Propinsi.⁵⁰

7. Keanggotaan Nasyiatul Aisyiyah

Yang dapat diterima menjadi anggota nasyiatul aisyiyah adalah putri islam Warga Negara Indonesia yang berusia 12-35 tahun, menyetujui maksud dan tujuan organisasi serta bersedia mendukung dan melaksanakan usaha-usahanya.⁵¹

8. Identitas Nasyiatul Aisyiyah

Adapun identitas diri organisasi Nasyiatul Aisyiyah :

- a. Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai organisasi onotom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan puri islami yang bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian.⁵²
- b. Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai bagian dari angkatan muda Muhammadiyah yang diharapkan menjadi tenaga-tenaga kader pelopor, pelangsung, dan penyempurna amal usaha muhammadiyah dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar.

⁴⁹ PPNA Jogjakarta.

⁵⁰ PPNA Jogjakarta.

⁵¹ PPNA Jogjakarta.

⁵² PPNA Jogjakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang dimaksud dari pelopor, pelangsung, dan penyempurna adalah :

- 1) Sebagai pelopor, maksudnya memporiori usaha-usaha baru yang belum pernah dikerjakan oleh muhammadiyah.
- 2) Sebagai pelangsung, maksudnya meneruskan amal usaha yang sudah pernah dikerjakan oleh muhammadiyah.
- 3) Sebagai penyempurna, maksudnya melengkapi dan menyempurnakan amal usaha muhammadiyah yang masih kurang serta belum lengkap.⁵³
- c. Nasyiatul Aisyiyah (NA) merupakan himpunan putri-putri islam yang didalam segala tindakannya serta perjuangannya selalu mencontoh kepada istri Nabi Muahammad SAW yaitu Siti Aisyah, yang penuh bijaksanadan berilmu.
- d. asyiatul Aisyiyah (NA) juga dipersipakan sebagai tunas dan kader organisasi aisyiyah yang akan meneruskan usaha-usaha aisyiyah.

9. Lambang Nasyiatul Aisyiyah

Lambang Nasyiatul Aisyiyah (NA) adalah hasil ciptaan K.H. Syirad Dahlan putra K.H. Ahmad Dahlan , yang diputuskan pada kongres mukhtamar muhammadiyah ke-28 tahun 1938.⁵⁴

- a. Bentuk Lambang



⁵³ PPNA Jogjakarta.

⁵⁴ PPNA Jogjakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lambang Nasyiatul Aisyiyah (NA) adalah seuntai padi yang berisi dua belas butir, bertangkai empat helai daun hijau serta ditegakkan pita yang bersemboyan”Albirru Manittaqo””.

b. Arti Lambang

Dua belas butir padi : Ajaran K.H. Mas Mansur yang dijadikan langkah muhammadiyah, terdiri :

- 1) Mempertebal iman.
- 2) Memperluas paham agama.
- 3) Memperbuah budi pekerti.
- 4) Menuntun self koreksi.
- 5) Memperkuat persatuan.
- 6) Menegakkan keadilan.
- 7) Melakukan kebijaksanaan.
- 8) Memperkuat majlis tanwir.
- 9) Memusyawarahkan keputusan.
- 10) Melakukan silaturahmi.
- 11) Memelihara gerakan kedalam.
- 12) Mempererat hubungan kedalam.

Sifat padi, padi mempunyai sifat :

- a) Semakin berisi semakin menunduk, maka diharapkan kepada putri-putri Nasyiatul Aisyiyah semakin berilmu semakin memrendahkan diri dan Ia Melambangkan kesuburan dan kemakmuran.
- b) Dua pasang daun yang berpotongan melambangkan pepatah : sebelum patah sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti. Artinya bahwa Nasyiatul Aisyiyah siap menyediakan diri sebagai penerus perjuangan sebelum generasi itu meninggalkan.
- c) Pita pada samping kanan kiri, berarti : 25opic25a kegembiraan dan keoptimisan dalam melakukan amal dan tugas pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Simbol atau ikatan, berarti : persatuan.
- e) Tulisan arab yang berbunyi “Albirru Manittaqo” diambil dari al-Quran surat al-Baqarah ayat 189 yang artinya kebajikan bagi orang yang bertaqwa. Maksudnya adalah kebajikan itu adalah bagi siapa yang taqwa dan berbakti kepada Allah.⁵⁵

C. Tinjauan Kepustakaan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis idak menemukan satu pun yang membahas secara khusus tentang penerapan *al-birru manittaqo* pada nasyiatul aisyiyah. Sedangkan kajian yang membahas tentang nasyiatul aisyiyah telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Reni Dwi Jayanti dalam Skripsinya yang berjudul “*Upaya Nasyiatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Wonorejo, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo Periode 2011-2014*”. Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan pribadi remaja muslimah melalui kegiatan-kegiatan yang dibagi menjadi lima bidang. Diantaranya ialah, bidang kaderisasi, bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang dokumentasi, informasi, dan komunikasi, dan yang terakhir ada bidang seni budaya dan kesejahteraan keluarga dan sosial ekonomi.⁵⁶

Perbedaan antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Reni Dwi Jayanti ialah terletak pada judul yang berbeda yang mana Reni membahas tentang Upaya Nasyiatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Wonorejo, KEC. Polokarto, KAB. Sukoharjo Periode 2011-2014 sedangkan penulis

⁵⁵ PPNA Jogjakarta.

⁵⁶ Reni Dwi Jayanti, *Upaya Nasyiatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Wonorejo, KEC. Polokarto, KAB. Sukoharjo Periode 2011-2014*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang Penerapan Albirru Manittaqo' pada Nasyiatul Aisyiyah kota Pekanbaru dalam Living Qur'an.

2. Latifah Hayati dalam Skripsinya yang berjudul "*Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta*", mengatakan bahwa peran aisyiah di kauman Yogyakarta agar dapat mengetahui perkembangan Aisyiyah di tingkat ranting di Kauman Yogyakarta dalam mengembangkan para kadernya serta memastikan apakah keberadaan Aisyiyah bisa menjadi teladan bagi ranting-ranting lainnya.⁵⁷

Perbedaan antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Latifah Hayati ialah juga terletak pada judul dan juga pembahasannya, yang mana lebih fokus dan mendalam membahas tentang peran aisyiyah sedangkan penulis membahas tentang penerapan semboyan dari organisasi tersebut.

3. Jajang Kurnia dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan*" mengatakan bahwa skripsi ini membahas mengenai peran organisasi pimpinan pusat aisyiyah bagi kemajuan perempuan agar tidak terdiskriminasi dalam pembangunan yang dicadangkan pemerintah. Adapaun pemberdayaan politik yang diselenggarakan oleh pimpinan pusat aisyiyah yang terbaru di era reformasi saa ini seminar, workshop, kajian-kajian, dalam bentuk pendidikan perempuan.⁵⁸

Perbedaan antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Jajang Kurnia ialah terletak pada judul, tempat, dan pembahasan. Yang mana membahas tentang peran dan pemberdayaan perempuan, sedangkan penulis hanya membahas mengenai semboyan keputrian yang ada di Nasyaitul Aisyiyah.

⁵⁷Latifah Hayati, *Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (UIN), Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

⁵⁸Jajang Kurnia, *Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. pada tanggal 10 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Muhammad Rizki Skripsi dengan judul “*Taqwa Dalam Al-Quran (Analisis semantik toshihiko izutsu)*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana ayat-ayat tentang taqwa dalam alquran dan mengklasifikasikan ayat makiyyah dan madaniyyah juga menyebutkan asbabun nuzulnya, serta menjelaskan maknanya secara dasar dan makna relasional taqwa. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki dengan yang penulis teliti ialah terdapat pembahasan yang sangat berbeda mengenai makna.⁵⁹

Perbedaan antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Muhammad Rizki ialah terletak pada judul dan penelitian yang dilakukan, ia membahas secara jelas tentang taqwa dalam alquran dan menggunakan kajian pustaka, sedangkan penulis membahas tentang semboyan yang juga menjelaskan tentang orang yang bertaqwa serta menggunakan penelitian living Qur'an.

5. Dwi Siska dalam skripsinya yang berjudul “*Kebaikan (Al-Tayyib) dan Balasannya dalam Al-Quran*” mengatakan bahwa skripsi ini membahas tentang bagaimana memahami dan memaknai kebaikan dan keburukan serta balasannya di dalam alquran, juga membahas makna kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama (sinonimitas) kata tayyib dalam al-Quran.⁶⁰

Perbedaan antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Dwi Siska ialah terletak pada judul dan penelitian yang dilakukan, ia membahas secara jelas tentang kebaikan dan balasannya dalam alquran dan menggunakan kajian pustaka, sedangkan penulis membahas tentang semboyan yang juga menjelaskan tentang kebaikan bagi orang yang bertaqwa serta menggunakan penelitian living Qur'an.

⁵⁹ Muhammad Rizki, *Taqwa Dalam Al Quran (Analisis semantik toshihiko izutsu)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN), Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

⁶⁰ Dwi Siska, *Kebaikan (Al-Tayyib) dan Balasannya dalam Al-Quran*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Jurnal karya Amaliatul Waladain⁶¹, yang berjudul “*Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dalam Menginternalisasikan Kebijakan Berprespekif Gender di Kota Palembang Tahun 2017* “. Jurnal ini membahas tentang peran partisipasi politik organisasi nasyiatul aisyiyah dalam menginternalisasi perspekif gender kebijakan di kota Palembang, melalui program organisasi internal seperti *Family Learning Centre* dengan penguatan kelembagaan dan kader, agar memiliki kapasitas dalam menanggapi masalah perempuan sebagai bagian dari masyarakat kebijakan.

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Amaliatul Waladain membahas tentang Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dalam Menginternalisasikan Kebijakan Berprespekif Gender di Kota Palembang Tahun 2017, yang mana juga berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Penulis membahas tentang makna serta penerapan semboyan yang ada pada Nasyiatul Aisyiyah kota pekanbaru.

⁶¹ Amaliatul Walidain, “*Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dalam Menginternalisasikan Kebijakan Berprespekif Gender di Kota Palembang Tahun 2017* “. Jurnal Pemerintahan dan Politik, Volume 2 No.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penulisan deskriptif analitik kualitatif adalah suatu penulisan yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, kemudian menganalisis data tersebut.⁶²

Dalam penelitian kualitatif terdapat enam jenis penelitian, di antaranya penelitian deskriptif, studi kasus (*case studies*), biografi, fenomenologi, grounded theory dan etnografi. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dan memperoleh data bersifat adanya pada saat melangsungkan penelitian.⁶³

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada.⁶⁴ Adapun alasan penulis menggunakan metode ini karena ingin mengetahui dan mencari data-data yang lebih akurat terkait penerapan albirru manittaqo pada nasyiatul aisyiyah di kota pekanbaru.

B. Sumber Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan mengacu pada dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer

⁶² Koentjaraningrat. *Metode-metode penulisan masyarakat*. (Jakarta, Gramedia, 1989) hlm. 29

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah"* hlm. 34.

⁶⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat yang masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapatkan dari responden yang masih sangat asli, tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan keadaan nyata dan murni, yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan.⁶⁵ Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan).⁶⁶

Dalam hal ini, penulis memuat data primer dari berbagai sumber yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan, para kader, pengurus, yang terlibat dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah.

2. Sumber Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan, Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pepadu.⁶⁷

Dalam hal ini, penulis mengambil data sekunder dari dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Termasuk jurnal atau buku-buku yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian ini sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah setelah keluar SK pembimbing dimulai tanggal 1 maret sampai dengan 31 Mei 2020.

⁶⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah"* hlm. 138.

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 88.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah terletak di, yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.86 Pekanbaru Provinsi Riau.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian penulis adalah kader-kader Nasyiatul Aisyiyah sekaligus sebagai populasi dalam penelitian. Subjek penelitian disini yang menjadi sampel penelitian adalah kader-kadernya langsung yang Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan dan implementasi Al-Birru Manittaqo pada program kerja organisasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam observasi ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kemampuan menggunakan pengamatannya melewati hasil kerja panca indera dan dibantu oleh panca indera lainnya.⁶⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁹

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2010) Hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun wawancara yang digunakan bersifat semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara dengan model seperti ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh pihak informan.⁷⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak, serta sumber data arsip lainnya. Penulis mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan.⁷¹ Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan kegiatan yang akan diteliti.

Pada tahap ini, penulis akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Nasyyatul Aisyiyah di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 86, Sukajadi-Pekanbaru. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode wawancara yang dapat berupa foto, ataupun lembaran catatan kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap. *Pertama*, reduksi data, yakni peneliti melakukan pengumpulan dan pengelompokan data yang telah didapati sebelumnya. Semua data diseleksi dan dipilah-pilah sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, menghasilkan ringkasan catatan yang berasal dari lapangan dan menyisihkan data yang dianggap tidak perlu.⁷²

Kedua, penyajian (*display*) data, yakni mencantumkan uraian singkat antar kategori. Dimana penulis akan menjabarkan analisa dari data data yang telah

⁷⁰ *Ibid.* Hlm. 233

⁷¹ M. Farid Nasution, Penelitian Praktis, (Medan: IAIN Press, 1993), hlm. 5-6.

⁷² Moh. Soehadha. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2012) Hlm. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapat, seperti metode yang diterapkan, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan hingga bagaimana hasil akhir yang didapatkan dari proses penelitian.

Ketiga, verifikasi. Pada tahap ini, penulis akan melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan melalui tahap reduksi serta *display* data sehingga data yang telah didapat memiliki suatu kesimpulan. Dalam hal ini penulis akan melihat kasus perkasus dan melakukan pengecekan terhadap hasil pengumpulan data dan menguji keabsahan data dengan menanyakan hal yang sama kepada informan lainnya ataupun dosen pembimbing.

Proses ini juga menghasilkan sebuah analisi yang telah dikaitkan dengan kerangka teori yang ada dan menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian mengenai Penerapan Albirru Manitaqo pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru dalam Living Qur'an yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

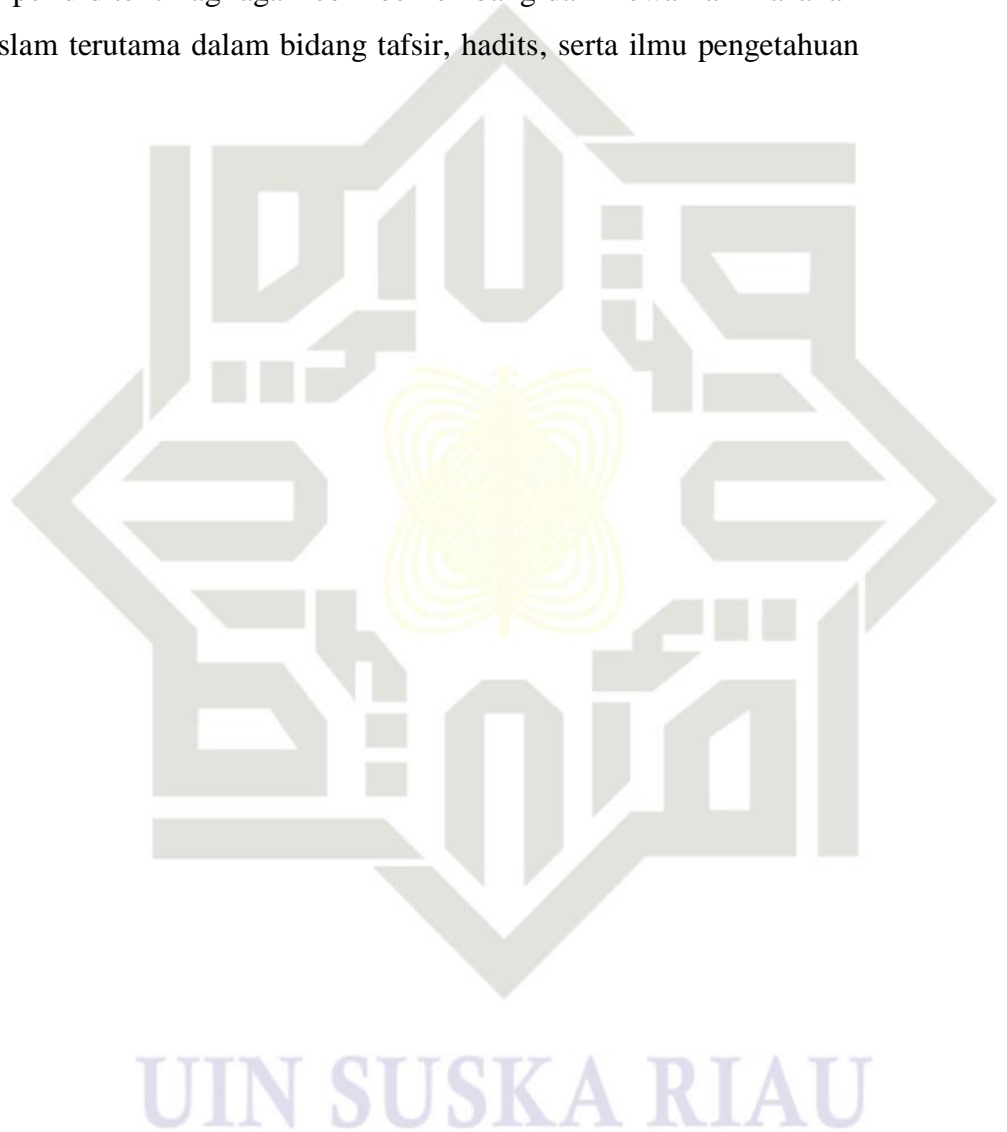
1. Dalam penafsiran ayat yang berkaitan dengan Albirru Manitaqo penulis menggunakan empat tafsir yakni dua tafsir kontemporer dan dua tafsir klasik. Adapun tafsir kontemporer penulis menggunakan Tafsir al-munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutub, dan Tafsir Klasik penulis menggunakan Tafsir Jami' Li Ahkam Karya Al-Qurtubi dan Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an Karya at-Tabari. Albirru Manitaqo terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah 189 yang memiliki makna "kebajikan bagi orang yang bertaqwa". Pada ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang terdahulu tidak mematuhi apa yang telah di perintahkan oleh Allah, dan perbuatan yang mereka lakukan bukanlah perbuatan kebajikan. Dan sesungguhnya kebajikan itu hanya untuk orang-orang yang bertaqwa.
2. Dalam mengimplementasikan Al-birru Manitaqo sesuai dengan tiga bidang dasar Nasyiatul Aisyiyah yang pertama dibidang keagamaan melaksanakan syari'at sebagai umat muslim yang selalu bertakwa kepada Allah SWT, yang kedua dibidang kemasyarakatan dalam bentuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Kemudian yang ketiga dalam bidang keputrian mendidik kader agar memiliki kepribadian putri islam serta mengamalkannya sesuai dengan tuntutan islam.

B. Saran

Setelah adanya penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap agar ada penelitian lanjut yang lebih mendalam tentang penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang membahas Sehingga masih sangat kurang dan perlu diteliti lagi agar lebih berkembang dan mewarnai khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang tafsir, hadits, serta ilmu pengetahuan modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Affandi, Abdullah dan M. Su'ud, "Antara Takwa Dan Takut Kajian Semantik Leksikal dan Historis Terhadap al-Qur'an", *Jurnal al-Hikmah* Vol. 4 No. 2 Tahun MMXVI, Oktober 2016.
- Aisyah Intan Tri," *Baik dan Buruk dalam Al-Qur'an :Penafsiran Lafadz al-Tayyib dan al-Khabith*," Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Jakarta,2015.
- Al-Aliyy, *al-Qur'an dan Terjemahan* , Bandung: CV Diponegori, 2008.
- Al-Ghazali, Imam *Ihya 'Ulumuddin*, Juz 1 , Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1989.
- Al-Maqdisy, Ibn Qudamah Al-Imam Asy-Syaikh Ahmad bin Abdurrahman, *Mukhtashar Minhajul Qashidin*, Beirut: Maktabah Darul Bayan, 1978.
- Al-Quran Tejemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh Abu 'Abd , al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), juz. 6, h . 34.
- An-Nawawi, Imam *Matan Hadis Arba'in An-Nawawi*, Solo: Insan Kamil. 2013.
- Arifin, Ahmad. dikutip dari <https://rumusbilangan.com/contoh-program-kerja/>
Diakses pada Hari Minggu 9 agustus, Pukul 03.28 WIB
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013)
- At-Thabary, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, Tafsir at-Thabari jami' al-bayan anta'wil aaii al-Qur'an, cet.I, Dimasqi:Daar al-Qalam, 1418H-1997H
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir*, Gema Insani:Gema Insani: Jakarta, 2014.
- Bakar Muhammad, Abu Ibnu Abu Ishaq Ibnu Ibrahim Ibnu Ya'qub al-Kalabadzi al-Bukhori al-Hanafi, *At-Ta'riif Li Mazhab Ahli at-Tashaawuf* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Bakar, Abu Muhammad Ibnu Abu Ishaq Ibnu Ibrahim Ibnu Ya'qub Al-Kalabdzi al-Bukhori al-Hanafi, *At-Ta'riif Li Mazhabi Ahli at-Tashaawuf*
- Bengin ,Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dedung Abdullah," *Konsep Kebajikan (al-Birr) dalam al-Qur'an: Suatu Analisis QS. Al-Baqarah(2):177,*" no 1 (juni 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dj, Jayanti, Reni. *Upaya Nasyiatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Wonorejo, KEC. Polokarto, KAB. Sukoharjo Periode 2011-2014*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019
- Enoh, “Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam al-Qur’an (Analisis Konseptual Terhadap Ayat-ayat al-Qur’an yang Bertema Kebaikan dan keburukan), *Jurnal Mimbar*, Vol. XXIII. No. 1, Januari-Maret 2017.
- Fachil, Abdul. dikutip dari <http://baca-blogspot-blogspot.co.id/2013/07/4-faktor-dalam-meningkatkan-ketaqwaan.html>, Diakses pada Hari Minggu, 9 Agustus Pukul 02.23 WIB
- Phethullah Gulen, Muhammad, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta: Republika, 2013.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Hayati, Latifah. *Peran ‘Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (UIN), Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.
- Heddy Sri Ahimsa Putra. *The living al-qur’aan : beberapa prespektif antropologi*. (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012)
- Husain Tabataba’I, Muhammad *al-Mizan fi Tafsir al-Qur’an*, Beirut: Musassah al-A’lamiy, 1991.
- Ibnu Abdillah, Muhammad Abu Bakar Ibnu Al-A’rabi, *Annash Al-Kaamil Li Kitaabi Al-A’Waashimi Min Al-Qawaashimi* (Mesir: Maktabatu Darut Turats
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Ju Hansyah Noor, *Metodologi Penelitian “Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”*
- Kholiq Hasan Abd, *Tafsir Ibadah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode penulisan masyarakat*. Jakarta, Gramedia, 1989.
- Kurnia, Jajang. *Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011. pada tanggal 10 Desember 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lexy. J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Louis Ma'luf, *al-munjid fii al-lughah* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1977.
- M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH. Press, 2007)
- Miskawin, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* , Bandung: Mizan, 1999.
- Moh. Soehadha. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2012)
- Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press, 2015)
- Nasution, M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, Medan: IAIN Press, 1993.
- PPNA Jogjakarta, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah*, cet. 3, Jogjakarta, 1992
- PPNA Yogyakarta, *Sejarah Nasyiatul Aisyiyah*, Yogyakarta, 1989.
- Rasyid, Muhammad Ibnu Ali Ridho, *Tafsir Al-Manar*, Kairo: Al-Hayah al-Mishiriyyah al-'amah lilkitab, 1990.
- Rizki, Muhammad. *Taqwa Dalam Al Quran (Analisis semantik toshihiko izutsu* , Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN), Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019
- Saichon, Mat, "Makna Takwa Dan Urgensitasnya Dalam al-Qur'an", *Jurnal Usrah*. Vol. 3. No. 1 Tahun MMXVII , Juni, 2017.
- Shahab Quraish, *al-Lubah Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Shahab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Shahab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Quran* vol. 11, ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Siska, Dwi. *Kebaikan (Al-Tayyib) dan Balasannya dalam Al-Quran* , Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2019. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2010)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



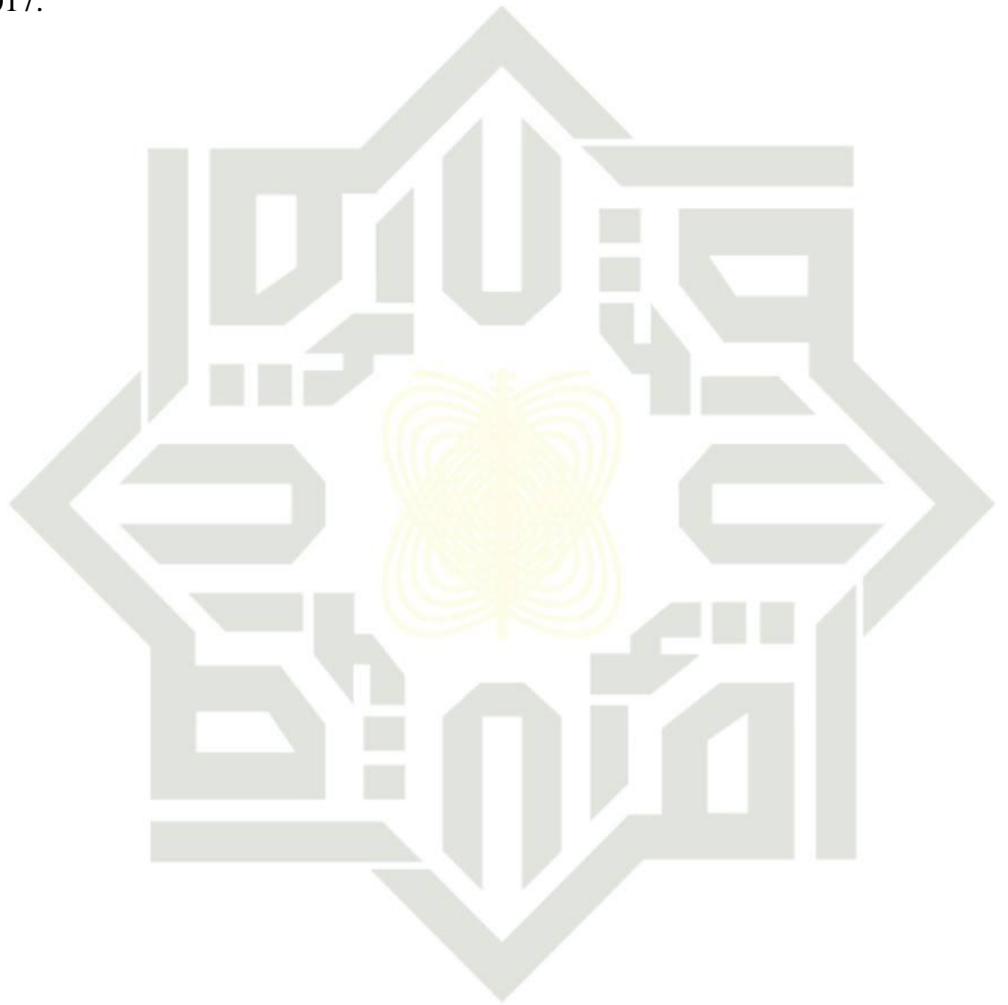
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Su'ah, Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

Taymiyyah, Ibnu *al-Imaan*, Yordan: al-Maktab al-Islami, 1996.

Wolidain, Amaliatul, "Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyyatul Aisyiyah dalam Menginternalisasikan Kebijakan Berprespekif Gender di Kota Palembang Tahun 2017". *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, Volume 2 No.1. 2017.



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Naswiatul Aisyiyah berdiri di kota pekanbaru?
2. Komisariat apa saja yang ada di Naswiatul Aisyiyah ?
3. Bagaimana perkembangan Naswiatul Aisyiyah kota pekanbaru?
4. Berapa jumlah kader Naswiatul aisyiyah di kota pekanbaru?
5. Apakah anda mengetahui makna albirru manittaqa dalam logo Naswiatul Aisyiyah?
6. Bagaimana menurut anda pengaruh albirru manittaqa dalam Naswiatul Aisyiyah?
7. Bagaimana menurut anda pola penerapan albirru manittaqa dalam Naswiatul Aisyiyah?
8. Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan albirru manittaqa dalam Naswiatul Aisyiyah?
9. Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan albirru manittaqa dalam Naswiatul Aisyiyah?
10. Bagaimana pandangan anda dalam penerapan albirru manittaqa dalam Naswiatul Aisyiyah sehingga bisa terealisasi?
11. Apa harapan anda sebagai kader terhadap kader terhadap hasil penelitian ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SUSILAWATI

Tempat/ Tgl Lahir : Air Lingka, 31 Desember 1998

Nama Ayah : Ismail

Nama Ibu : Jamilah

Jumlah Saudara : 5 Bersaudara (Anak Kelima)

No. Hp : 082114305422

Email : Susylawati810@gmail.com

Alamat : Air Lingka, Galang Baru, Kota Batam, Provinsi Kepri

Akademik :

- SDN 008 Tahun 2009
- SMPN 44 BP Batam Tahun 2012
- MAS An-Ni'mah Batam Tahun 2015
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020

Organisasi :

- Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar
- Anggota KAMMI Uin Suska Riau



UIN SUSKA RIAU